

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual semata, tetapi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Pendidikan adalah interaksi manusia, pembinaan, dan pengembangan potensi manusia, berlangsung sepanjang hayat, kesesuaian dengan kemampuan dan tingkat pengembangan siswa serta peningkatan kualitas hidup manusia.²

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.³ Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran sebagai sebuah proses yang harus didesain oleh guru agar penyelenggaraannya dapat mengantarkan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berbicara tentang pendidikan tidak jauh dari belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar sendiri berarti proses dan aktivitas yang dilakukan manusia sejak mereka dalam kandungan, berkembang dari anak-anak, remaja, dewasa sampai keliang lahat. Mengenai pembelajaran itu sendiri sering diidentikkan dengan pengajaran dalam redaksi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

¹Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 13

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, cet VI, hlm. 391

³Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Ar-Ruzz media, Yogyakarta, 2013, hlm. 18

Pendidikan, pasal 20 (tentang Standar Proses) dinyatakan: perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran dan penilaian hasil belajar.⁴

Tujuan pembelajaran itu sendiri adalah mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat, pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Akibat dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pengajaran, atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien. Inti dari proses pembelajaran adalah komunikasi.⁵ Interaksi antar siswa dan guru sangat menentukan hasil belajar siswa khususnya pelajaran Aqidah Akhlak. Apabila interaksi antar siswa dan guru baik maka hasil belajar akan baik. Namun apabila interaksi antar siswa dan guru kurang maka akan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Terjadinya interaksi antar siswa dan guru berarti telah terjadi komunikasi. Jadi, dalam dunia pendidikan kita tidak terlepas dari komunikasi karena komunikasi merupakan hal mendasar dan sangat penting yang tidak bisa ditinggalkan.

Melalui komunikasi antar siswa bisa saling tukar pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Walaupun setiap hari antar siswa sudah saling komunikasi, tapi masih ada siswa yang ragu untuk berbicara, ada rasa takut berbicara kalau mengatakan hal yang salah atau mengatakan hal yang benar dengan cara yang salah. Kurangnya keterampilan berkomunikasi seorang siswa juga merupakan dampak pendidikan di dalam keluarga dan masyarakat. Orang tua dan masyarakat kurang memberi kesempatan atau kurang mendorong siswa berbicara mengutarakan pendapat dan perasaannya serta kurang memberikan perhatian atau penghargaan kepada siswa ketika ia berbicara mengungkapkan pikiran atau isi hatinya. Tidak jarang terjadi orang tua atau anggota keluarga lain menghentikan atau melarang anaknya berbicara. Keadaan lingkungan demikian memberikan pengaruh negatif pada kemampuan anak berkomunikasi dan mengurangi keberanian menyampaikan pendapatnya.

⁴Suyono dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 4

⁵Hamzah B uno dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*, Ideas Publishing, Gorontalo, 2013, hlm.196

Keterampilan berkomunikasi siswa perlu ditingkatkan terus guna meningkatkan kemampuan intelektual, kemampuan emosional, dan kemandirian sosial. Keberadaan siswa sebagai makhluk sosial hanya dapat dikembangkan dalam kebersamaan dengan sesamanya. Melalui kebersamaan itulah seorang siswa mengenal dan membentuk dirinya. Buah pikirannya diuji dalam pikiran orang lain melalui keterampilannya dalam berkomunikasi. Dengan meningkatnya keterampilan berkomunikasi diharapkan siswa dapat memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi khususnya persoalan-persoalan yang berhubungan dengan evaluasi dari berbagai mata pelajaran yang diperolehnya di sekolah.⁶

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah merupakan salah satu Mata Pelajaran PAI yang mempelajari tentang meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang Aqidah dan Akhlak sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁷

Perkembangan global saat ini menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengubah konsep berpikirnya. Masa depan yang kian tidak menentu dengan berbagai tantangan melekatnya yang akan dihadapi di masa yang akan datang memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai macam rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. Penerapan model dan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.⁸

Melihat perkembangan zaman yang mulai canggih mempengaruhi paradigma terhadap pembaharuan pembelajaran khususnya dalam kancah pendidikan agama Islam. Sekarang banyak sekali ditemukan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang bervariasi. Tentunya tugas pendidik disini memilih secara cermat model pembelajaran yang sesuai dengan materi, pola pikir peserta didik, lingkungan kelas, dan lain sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan dan pembelajaran merupakan

⁶Herman Joseph Siswandi, *Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Metode Diskusi Panel dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas)*, Jurnal, 2006, hlm. 25

⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2005, hal. 22.

⁸Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 3.

sistem yang tidak bisa dipisahkan komponen satu dengan komponen lainnya.

Untuk menggali, memotivasi dan mengawasi perkembangan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, maka siswa harus diikutsertakan aktif dalam pembelajaran agar hal tersebut dapat terealisasi maka guru harus memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode yang memungkinkan terjadi komunikasi langsung antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa yaitu metode *Syndicate Group* dan *Picture and Picture*.

Metode *Syndicate Group* merupakan metode diskusi berkelompok yang tiap kelompok mendapat tugas yang berbeda. Metode diskusi pada dasarnya adalah suatu proses bertukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.⁹ Metode ini memungkinkan dan memberikan peluang kepada siswa untuk bisa berpartisipasi aktif dalam mengumpulkan informasi dari beberapa sumber dan saat melakukan eksplorasi dan analisis, guru memberikan beberapa pertanyaan yang menuntun dan menggali pemahaman yang ada pada diri siswa sehingga siswa dapat memahami konsep yang sedang dipelajari.

Metode *picture and picture* adalah metode guru memberikan sajian informasi materi memperlihatkan gambar berkaitan materi.¹⁰ Jadi kedua metode tersebut guru membuat kelompok yang mana masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda sesuai petunjuk gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran Aqidah Akhlak.

Perubahan kurikulum saat ini yang mengacu pada kurikulum 2013, dimana pada kurikulum 2013 proses pembelajaran lebih dipusatkan pada siswa, jadi disini guru hanya sebagai fasilitator saja, siswa yang diharuskan aktif saat pembelajaran. Ini bertolak belakang pada pembelajaran terdahulu, pembelajaran terdahulu guru menyampaikan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan, guru memberi pertanyaan siswa

⁹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Erlangga, 2013, Jakarta, hlm. 121

¹⁰Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, 2013, cet III, Yogyakarta, hlm. 177

hanya menjawab, guru menyampaikan bahan teks siswa menulis, merangkum dan lain-lain.

Di Madrasah Aliyah Nurul Islam, metode yang digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah metode ceramah, dimana guru hanya membaca materi dan menjelaskan saja. Siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu mengemukakan pendapat atau idenya. Tidak jarang siswa merasa kurang mampu dalam mempelajari aqidah akhlak sebab aqidah akhlak dianggap membosankan. Pada metode ceramah tersebut guru yang hanya berperan aktif saja sedangkan siswanya berperan pasif. Hal ini tidak sesuai dengan kurikulum 2013, yang diharuskan siswa yang berperan aktif, dan metode yang sesuai agar siswa berperan aktif adalah salah satunya metode diskusi, dengan metode diskusi siswa diminta memecahkan masalah dan mengemukakan pendapatnya dengan begitu siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran. Salah satu metode diskusi penulis memilih satu metode pembelajaran yang dapat memicu komunikasi antar siswa dan guru yaitu metode pembelajaran *Syndicate group dan picture and picture*. Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan komunikasi pembelajaran aqidah akhlak pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode *Syndicate Group Dan Picture and Picture Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.***”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Metode *Syndicate Group, Picture and Picture* dan Keterampilan Komunikasi Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Pengaruh Metode *Syndicate Group* terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana Pengaruh Metode *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?

4. Bagaimana Pengaruh Metode *Syndicate Group* dan *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan penelitian

Dalam setiap penulisan ilmiah perlu dirumuskan tujuan agar penelitiannya tidak keluar dari apa yang direncanakan, adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode *Syndicate Group*, *Picture and Picture* dan Keterampilan Komunikasi Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *Syndicate Group* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Picture and Picture* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018
4. Untuk mengetahui pengaruh metode *Syndicate Group dan Picture and Picture* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

D. Kegunaan Hasil penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian ini sesuai dengan judul dan tema skripsi, utamanya masalah pengaruh metode *Syndicate Group dan Picture and Picture* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk rujukan pembelajaran di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.

- 2) Mendapatkan panduan tentang model pembelajaran *Syndicate Group dan Picture and picture*.
- b. Bagi Guru
- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari peserta didik.
 - 2) Membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan peserta didik.
 - 3) Dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran.
- c. Bagi Peserta Didik
- 1) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
 - 2) Motivasi dan minat peserta didik terhadap pelajaran Aqidah Akhlak.
 - 3) Dengan berbagai model pembelajaran yang dilakukan, maka hilanglah rasa jenuh yang di alami siswa.

